

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) BAHASA JERMAN KELAS X SEMESTER 1 SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Luly Effrianti

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Surabaya

luly.17020094036@mhs.unesa.ac.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.pd.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Surabaya

aripujosusanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para peserta didik dalam runtunan belajar yang sudah dilakukan, seorang pendidik memerlukan sebuah tes untuk mengukur kemampuan dan kephahaman peserta didik dalam menerima materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama satu semester. Dengan adanya tes diharapkan dapat menilai kesesuaian materi yang telah diajarkan. Dengan itu maka diperlukannya analisis butir soal ujian akhir semester (UAS) untuk mengetahui kualitas soal yang diujikan apakah sudah layak ataupun diperlukan adanya pembetulan dalam meningkatkan kualitas dalam membuat butir soal. Dalam menganalisis butir soal diperlukan adanya tingkat kesulitan butir soal, validitas dan reliabilitas. Karena tidak semua soal memiliki tingkat kesulitan, validitas dan reliabilitas butir soal yang baik. Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu bagaimana tingkat kesulitan butir soal, validitas dan reliabilitas soal tes ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. Pada artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan butir soal, validitas dan reliabilitas soal ujian akhir semester (UAS) bahasa jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. Artikel yang dilakukan ini menggunakan perhitungan secara kuantitatif. Sumber data yang dipergunakan pada artikel ini adalah lembar jawaban tes ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan jumlah keseluruhan 198 peserta didik yang terdiri dari keseluruhan kelas X ipa dan ibb. Data artikel yang digunakan yakni soal tes ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Dari hasil analisis tingkat kesulitan butir soal dikategorikan menjadi 3 yaitu soal golongan mudah, soal sedang dan soal sulit. Hasil yang diperoleh dari study kasus yaitu di peroleh ujian akhir semester (UAS) bahasa jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo menunjukkan bahwa perhitungan tingkat kesulitan butir soal yang termasuk mudah berjumlah 19 butir soal, sedang 1 soal dan sulit 0 soal. Hasil perhitungan validitas dari 20 butir soal tersebut 19 dinyatakan valid dan 1 butir soal dinyatakan tidak valid sehingga bisa dikatakan 90% soal valid dan 10% soal tidak valid. Sedangkan hasil perhitungan soal tes ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo dikatakan mempunyai koefisien reliabilitas cukup karena hanya memiliki nilai 0,520.

Kata kunci: Analisis butir soal, tingkat kesulitan butir soal, validitas, reliabilitas.

ABSTRACT

To find out the extent of the development of students in the learning process that has been carried out, an educator needs a test to measure the ability and understanding of the students in receiving material in the learning process for one semester. It is expected to be able to assess the suitability of the material that has been taught. Therefore, it is necessary to analyze the items which are tested in the Final Semester Examination (UAS) to see the quality of the questions whether they are proper or need correction to improve the quality in making the items. Analyzing the items are required the difficulty level of the items, validity, and reliability because not all questions have a good level of difficulty, validity, and reliability. The research question was how the difficulty level of the items, the validity, and reliability of the German Final Exam questions for the tenth grade in the first semester SMA Negeri 3 Sidoarjo. In this study, the objective was to describe the difficulty level of the items, the validity and reliability of the German Final Exam questions for the tenth grade in the first semester SMA Negeri 3 Sidoarjo. This article test used quantitative research. The source of the data in this article test was the answer sheet of the German Final Semester Examination (UAS) for the tenth grade in the first semester SMA Negeri 3 Sidoarjo with a total of 198 students that consist of all class from X IPA and IBB. The data were 20 questions of the German Final Exam for the tenth grade in the first semester SMA Negeri 3 Sidoarjo by five answer choices. As a result of the difficulty level analysis, the items were categorized into 3, easy questions, medium questions, and difficult questions. The result of the German Final Exam questions for the tenth grade in the first semester SMA Negeri 3 Sidoarjo showed that the calculation of the difficulty level of the items was nineteen easy questions, one medium question, and zero difficult questions. The results of the validity calculation, 19 were valid, while 1 item was invalid. Thus, it could be said that 90% of the questions were valid and 10% of the questions were invalid. Meanwhile, the results of the calculation of the German Final Exam for the tenth grade in the first semester SMA Negeri 3 Sidoarjo had a sufficient reliability coefficient because it only had a value of 0.520.

Keywords: Item analysis, item difficulty level, validity, and reliability.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman di Indonesia merupakan pelajaran yang hanya diajarkan pada jenjang SMA saja dan tidak semua SMA memiliki mata pelajaran bahasa Jerman, hanya SMA tertentu saja. Salah satunya yakni di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang memiliki mata pelajaran bahasa Jerman.

Setelah melakukan diskusi dengan guru Bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang mengatakan bahwa di SMA Negeri 3 Sidoarjo belum pernah dilakukan analisis butir soal. Dari tiap butir soal tersebut dapat diketahui tingkat kesulitan butir soal dan soal mana saja yang bisa dikatakan valid dan tidak valid sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh guru di SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pengajaran maupun dalam pembuatan soal tes UAS. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis butir soal ujian akhir semester ganjil bahasa Jerman. Maka dari itu judul artikel ini yaitu "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X Semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo*".

Menurut uraian di atas maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana tingkat kesulitan butir soal, validitas, reliabilitas soal tes ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. Batasan pembahasan agar tidak meluas pada artikel ini dibatasi hanya pada tingkat kesulitan butir soal, validitas dan reliabilitas dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan objek penelitian ini difokuskan pada butir soal ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan dasar analisis pada penelitian ini berdasarkan Arikunto (2013). Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan butir soal, Validitas, Reliabilitas Soal ujian akhir semester akhir (UAS) Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. Manfaat dari adanya penelitian ini yakni sebagai bahan pertimbangan, masukan dan referensi guru bahasa Jerman dalam membuat soal tes UAS bahasa Jerman agar lebih baik lagi dalam penyusunan soal tes UAS.

Tes

Dalam sebuah proses pembelajaran seorang guru dituntut agar bisa memenuhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam tujuan pembelajaran tidak hanya memberikan materi di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui hasil proses belajar peserta didik. Sebuah rangkaian kegiatan yang diperuntukkan untuk mengetahui capaian sebuah rancangan pendidikan (Arikunto 2003). Capaian oleh seorang peserta didik dalam proses

pembelajaran, proses ini dapat berupa penilaian sejauh mana capaian peserta didik dalam memahami kegiatan pembelajaran, pada proses ini ditujukan untuk melihat capaian peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan oleh seorang guru (Arikunto 2009:24).

Begitupun dengan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman berbeda setiap individu. Pastinya akan membuat seorang guru harus lebih bisa menyikapi akan hal tersebut. Menurut KBBI V yakni sebuah proses perilaku mengerti terhadap suatu apapun ataupun mempelajari baik-baik agar dipahami. Menurut (Arikunto 1995:115) seorang peserta didik diharapkan memperlihatkan bukti bahwa sebenarnya ia faham dengan pengertian yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru biasanya mengukur kemampuan dan kepahaman peserta didik dengan memberikan sebuah tes, dengan tes tersebut seorang guru mengetahui capaian yang diperoleh oleh peserta didik dan memberikan informasi kepada guru tentang keberhasilan tujuan pembelajaran peserta didik. Tes merupakan alat yang dipergunakan untuk mengetahui atau mengukur sebuah capaian berdasarkan prosedur yang diterapkan (Arikunto 2010:53) mengatakan Tes dapat dikatakan sebuah prosedur penilaian dengan sifat komprehensif, tersusun, serta bersifat mengenai keadaan sebenarnya dengan tidak dipengaruhi pendapat pribadi yang perolehannya bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan pada pengolahan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik (Norman dalam Djaali dan Muljono 2008:7).

Tes juga bisa dikatakan sebagai bentuk dari evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui capaian akhir para peserta didik. Evaluasi berarti menghitung, memberi nilai dalam istilahnya pengukuran adalah *measurement* sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Asal bahasa *evaluation* inilah memperoleh bahasa Indonesia evaluasi dengan artian memberi nilai namun tetap saja harus dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu (Arikunto 2013:3). Bahkan definisi evaluasi mula-mula dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Yang menyebutkan evaluasi adalah sebuah rangkaian tindakan mengumpulkan data dengan tujuan mengetahui seberapa jauh, hal apa, dan rangkaian tindakan tujuan pendidikan yang sudah terlaksana. Dalam pembelajaran terjadi di lingkungan sekolah khususnya yang sudah berlaku di dalam kelas seorang guru berperan sangat penting dan yang paling bertanggung jawab atas kegiatan selama proses belajar mengajar dilakukan. Maka dari itu seorang pendidik berhak di bekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang berperan penting dalam membantu tugas-tugas yang ada yakni mengevaluasi perolehan belajar para peserta didik. Seorang guru berperan untuk menilai apakah peserta

didiknya sudah dianggap mampu atau menerima ilmu yang telah di berikan oleh seorang guru.

Tes yang baik seharusnya dapat di pertanggung jawabkan mulai dari kebergunaan ataupun efektivitas pada tingkat kesulitan butir soal, kesahihannya (validitas) dan keterpercayaannya (reliabilitas).

Tingkat kesulitan butir soal

Pemberian nilai dalam dalam menentukan tingkat kesulitan butir soal pada artikel ini dilakukan secara dikotomi dengan pemberian skor 1 apabila menjawab benar dan skor 0 jika jawaban salah. Tingkat kesulitan butir soal ini dilambangkan dengan *P*. “Soal dapat dikatakan memiliki kategori baik apabila soal yang diberikan tidak cenderung mudah ataupun tidak cenderung sulit“ (Arikunto 2013:222).

Soal yang masuk dalam kategori mudah dapat dikatakan tidak memberi rangsangan kepada peserta didik untuk meningkatkan usaha dalam memecahkan soal yang di berikan namun sebaliknya soal yang sulit juga mengakibatkan para peserta didik berputus asa dalam memecahkan soal tersebut. Arikunto (2013:225) mengungkapkan bahwa secara umum indeks kesulitan butir soal sebaiknya terletak pada interval 0,3 sampai dengan 0,7. Pada interval tersebut informasi mengenai peserta didik akan di peroleh secara maksimal

Untuk menilai indeks tingkat kesulitan butir soal, yang bisa dilakukan dengan melihat tabel jawaban benar atau jawaban salah pada peserta didik. Rumus yang digunakan menurut (Arikunto 2013:223) yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya Peserta Didik yang Menjawab

JS = Jumlah Seluruh Peserta Didik yang melakukan Tes.

Kriteria untuk menganalisis hasil perhitungan tingkat kesulitan butir soal dikutip dari Arikunto (2013:225) yakni sebagai berikut:

P	Interpretasi
0,00-0,30	sulit
0,31-0,70	sedang
0,70- 0,71	mudah

Tabel 1.tingkat kesulitan butir soal

Validitas

Suharsimi (2013) mengatakan bahwa sebuah data dapat memiliki arti valid jika perolehan yang dicapai sesuai dengan apa yang telah di nilai, sebuah data dikatakan memperoleh hasil yang baik apabila sesuai dengan data yang dinilai. Validitas berasal dari kata *validity* memiliki arti sejauhmana kecermatan sebuah tes atau skala dalam melakukan peran dalam proses pengukuran. Proses Pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil keterangan yang secara teliti memberikan gambaran menyentuh variabel yang dinilai seperti yang di inginkan oleh maksud dari pengukuran tersebut. (Azwar 2012:8). Menurut Cooper dan Schindler dalam Zulganef (2006). Validitas merupakan hasil mengukur dengan memperlihatkan bahwa variabel yang di ukur memang benar-benar variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam buku Encyclopedia of Educational Evaluation yang ditulis oleh Scarvia B. Anderson dkk (1975) “A test is valid if it measures what it purpose to measure” tes dapat dikatakan valid apabila tes itu menilai apa yang akan dinilai.

Selanjutnya dalam mengukur uji validitas butir soal atau validitas item yakni mempergunakan rumus korelasi product moment menurut (Arikunto 2013:92) dengan rumus yang digunakan yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

Y = Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

\sum = Sigma (Jumlah Nilai)

Soal dikatakan valid apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel).

a. Macam-macam validitas

1. Validitas isi kerap dikatakan sebagai validitas kurikuler karena biasanya materi tertera sekaligus dalam kurikulum. Tes dapat di katakana mempunyai validitas isi jikalau menguji tujuan khusus tetap yang sejalan bersamaan materi atau isi pelajaran yang di sampaikan. “Validitas isi juga dikatakan sebuah tes yang akan dipertimbangkan lebih mempelajari pada saat waktu menerangkan cara pembuatan sebuah tes“ (Arikunto.2013:82).
2. Validitas konstruksi Sebuah ujian tertulis dapat disebutkan memiliki validitas kontruksi apabila

butir soal menyusun tes tersebut dapat menilai setiap sudut pandang mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu seperti yang di katakan dalam sasaran yang dicapai setelah mengajarkan pokok-pokok bahasan yang sudah di konsep secara tidak umum. Adapun kaidah-kaidah dalam penulisan soal pilihan ganda yang dikeluarkan oleh pusat penilaian Balitbang Depdiknas (2007: 13-14) menyebutkan 9 kaidah sebagai berikut:

- (1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- (3) pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
- (4) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- (5) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
- (6) pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, (semua jawaban diatas benar), (semua jawaban diatas salah).
- (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut.
- (8) gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- (9) butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Dari ke sembilan konstruksi penyusunan soal diatas hanya tujuh yang dapat dijadikan syarat ketepatan dalam setiap soal yakni nomor 1,2,3,4,5,6 dan 9 sedangkan untuk konstruksi nomor 7 dan 8 berlaku untuk jenis soal tertentu saja.

3. Validitas ada sekarang Validitas ini banyak diketahui dengan sebutan validitas pengamatan. Yaitu sebuah tes dapat disebutkan memiliki validitas pengamatan jika hasil yang diperoleh tepat dengan yang dialami. Jika ada sebutan cocok pasti terdapat dua hal yang di sandingkan. Tes ini disandingkan dengan perolehan yang pernah dialami. "Hal yang pernah dialami akan selalu tepat kepada hal yang telah terjadi sehingga keterangan yang pernah dialami tersebut saat ini ada (ada sekarang, concurrent)" (Arikunto 2013:83).
4. Validitas prediksi. Memprediksi dalam KKBI V memiliki arti meramal. Meramal selalu berkaitan akan perihal sesuatu yang akan dialami dimasa mendatang sehingga saat ini belum terlaksana. Sebuah tes dapat disebutkan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan jika memiliki

kesanggupan untuk memprediksi kejadian yang akan dialami di waktu mendatang. (Arikunto 2013:84).

Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan anggapan atau keyakinan, suatu tes dapat disebutkan memiliki tingkat keyakinan tinggi apabila tes yang dimaksud dapat menyerahkan perolehan yang tidak berubah. Maka pemahaman reliabilitas tes berkaitan dengan persoalan keputusan perolehan tes (Suharsimi 2013:100). Sebuah cara atau serangkaian alat pengukuran yang mempunyai ketetapan apabila cara yang dilaksanakan menggunakan alat pengukuran tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang. Reliabilitas yaitu arti dari kata *reliability*. Sebuah proses yang sanggup mengeluarkan data dan mempunyai tingkatan reliabilitas tinggi dikatakan sebagai cara yang dapat dipercaya (*reliable*). Suatu perolehan proses dapat diyakini jika dalam beberapa kali proses mengukur terdapat kumpulan subjek yang sama didapatkan pendapatan yang tidak mutlak selama sudut pandang yang dinilai pada diri subjek belum mengalami perubahan. Dalam hal ini tidak mutlak sama dengan artian tidak berubah adanya sikap toleran akan selisih kecil dan kadang sering terjadi diantara perolehan dari cara mengukur yang dilakukan. Pengertian reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur yang banyak orang beranggapan serupa dan erat diperdebatkan. Namun sesungguhnya selisih makna kedua istilah tersebut hanya pada rancangan reliabilitas dalam artian reliabilitas alat ukur sangat berhubungan pada masalah ketidak sesuaian dalam hal pengukuran, kesalahan pada pengukuran ini sendiri memberi tahu pada sejauh mana ketidak serasian perolehan terjadi jika proses mengukur diulang kembali pada kumpulan subjek yang tidak sejenis dari seluruh jumlah yang serupa. (Azwar 2012:7)

Sebuah rangkaian proses atau rangkaian benda yang dipakai untuk mengerjakan suatu ukuran yang mempunyai ketentuan apabila pengukuran yang di lakukan dengan alat ukur itu di lakukan lebih dari satu kali. (Sugiono 2005 dalam Suharto 2009). Scarvia B. Anderson dan kawan-kawannya mengatakan

"A reliable measure in one that provides consistent and stable indication of the characteristic being investigated"

Dengan arti hal-hal yang menjadi syarat bagi sebuah tes yaitu validitas dan reliabilitas berperan pokok. Validitas diutamakan dan reliabilitas itu diperlukan karena menunjang dapat dibentuknya validitas. Sebuah tes boleh dikatakan reliabel akan tetapi mungkin tidak valid. Namun kebalikannya sebuah tes yang valid kemungkinan besar dapat dipercaya.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan metode-metode tertentu rumus yang digunakan yakni rumus yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson. Kedua penemu ini banyak menemukan rumus yang kemudian diberi nomor K-R 21 yang dapat dilakukan untuk setiap butir soal. Dengan rumus menurut (Arikunto 2013:117) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{ns^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Seluruh Soal

M = Mean atau rerata skor total

n = Banyaknya item

s = Standar deviasi dari tes

Suatu instrument memiliki indeks reliabilitas dikatakan baik apabila koefisien reliabilitasnya minimum 0,70. (Mardapi 2008). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto(2002) interpretasi indeks reliabilitas yaitu sebagai berikut:

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat Rendah

Tabel 2. Indeks reliabilitas

Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rancangan, perbuatan mengatur yang berhubungan dengan maksud, isi dan bahan yang dipelajari atau diajarkan serta aturan yang dipakai sebagai pegangan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran untuk sampai pada maksud pendidikan. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rancangan dengan kurikulum yang dilihat berdasarkan fungsi. Sedangkan untuk kurikulum yang biasa dioperasikan di kelas merupakan kurikulum yang dilihat berdasarkan fungsi. (Nana Syaodih,2009:5)

Kompetensi dasar dan indikator kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo ditunjukkan sebagai berikut:

KD 3.2

Mendemonstrasikan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain, kegiatan di lingkungan sekolah dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

KD 3.3

Menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tentang nama dan jumlah orang, benda, bangunan public, sifat dan tingkah laku/tindakan/fungsi orang dan benda di lingkungan sekolah pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

INDIKATOR

1. Disajikan gambar berkaitan dengan datum, peserta didik dapat menentukan datum dengan tepat
2. Disajikan gambar berkaitan dengan jahreszeiten, peserta didik dapat menentukan jahreszeiten dengan tepat
3. Disajikan dialog berkait dengan tindak tutur andere vorstellen-konjugation, peserta didik dapat menerapkan tindak tutur dengan tepat
4. Disajikan situasi berkait tag peserta didik dapat menentukan tag dengan tepat
5. Disajikan dialog berkaitan tentang tindak tutur datum, peserta didik dapat menerapkan tindak tutur dengan tepat
6. Disajikan gambar berkait dengan aktivitas peserta didik dapat menerapkan konjugation terkait informasi aktivitas dengan tepat
7. Disajikan situasi berkait dengan Sprache, peserta didik dapat menentukan Sprache dengan tepat
8. Disajikan teks berkait personaldaten, peserta didik dapat menentukan informasi tentang personaldaten yang benar.

METODE

Pada artikel ini yakni menggunakan perhitungan kuantitatif. Perhitungan kuantitatif menurut Arikunto 2014. Selaras dengan namanya dituntut untuk memakai bilangan, diawali dari mengumpulkan informasi tepat, menjelaskan sesuatu yang kurang jelas terhadap informasi yang didapatkan serta proses dari hasil tersebut. begitupun

pemahaman hasil akhir artikel jauh lebih sempurna apabila di cantumkan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya. Analisis data pada artikel ini yaitu analisis data kuantitatif yakni yang fokusnya hanya ditekankan pada data yang berwujud nomor (angka) kemudian diproses menggunakan cara mengumpulkan data. Hasil yang diperoleh merupakan keadaan utamanya perihal yang berbeda pada kelompok atau pentingnya keadaan yang berkaitan antar variabel yang dicermati. (Azwar 2013:5). Dalam artikel ini analisis data kuantitatif yakni untuk menganalisis tingkat kesulitan butir soal, validitas, reliabilitas soal UAS Bahasa Jerman kelas X semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Metode penelitian ini dilakukan secara analisis kuantitatif menurut sudjana (2007) dengan prosedur yaitu:

1. Perumusan masalah
Pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus dicari dilapangan
Memberikan pertanyaan/wawancara kepada guru bahasa jerman di SMA Negeri 3 Sidoarjo tentang topik permasalahan yang diajukan seputar analisis butir soal
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan
Informasi yang berkenaan dengan kondisi, peristiwa yang terjadi
Capaian hasil peserta didik yang sudah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester
3. Menentukan prosedur pengumpulan data
Menentukan cara-cara pengumpulan data yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data dari mana informasi itu sebaiknya di peroleh
Wawancara dengan pendidik bahasa jerman di SMA Negeri 3 Sidoarjo mengenai langkah-langkah mengajar bahasa jerman, kesesuaian dengan materi dan bahan ajar. Serta lembar jawaban dan soal yang akan di analisis terkait dengan kesesuaian dengan capaian KD dan indikator pada soal yang diberikan
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data
Informasi dan data tersebut perlu diolah sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang ada
Menggunakan statistika deskriptif korelasi product moment dalam perhitungan validitas, reliabilitas dan tingkat kesulitan butir soal
5. Menarik kesimpulan
Menyimpulkan hasil yang telah diperoleh
Menyimpulkan perolehan tingkat kesulitan butir soal, validitas dan reliabilitas pada soal UAS

bahasa jerman di SMA Negeri 3 Sidoarjo sesuai dengan data yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan terkait soal UAS bahasa jerman yang telah di analisis untuk menjawab terkait rumusan masalah mengenai tingkat kesulitan butir soal, validitas dan reliabilitas pada soal Ujian akhir semester UAS di SMA Negeri 3 Sidoarjo yakni sebagai berikut:



1. Welches Datum ist heute?
 - A. .Vierzehnten Januar zweitausendzwoölf
 - B. Vierten Januar zweitausendzwoölf
 - C. Vierundzwanzigsten Januar zweitausendzwoölf
 - D. Vierzehnten Januar zweitausendzwanzig
 - E. Vierundzwanzigsten Januar zweitausendzwanzig

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori mudah dengan perhitungan 0,82

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,195 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator no 1

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9 dan tidak sesuai dengan konstruk 5

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup



2. Joanna : Wann hast du Geburtstag?
Johann : ...
 - A. Ich bin am neunten November zweitausendeins geboren
 - B. Ich habe Geburtstag am neunten November
 - C. Ich bin am neunzehnten November zweitausendeins geboren
 - D. Ich habe Geburtstag am neunzehnten November
 - E. Ich habe Geburtstag am neunundzwanzigsten November

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori mudah dengan perhitungan 0,98

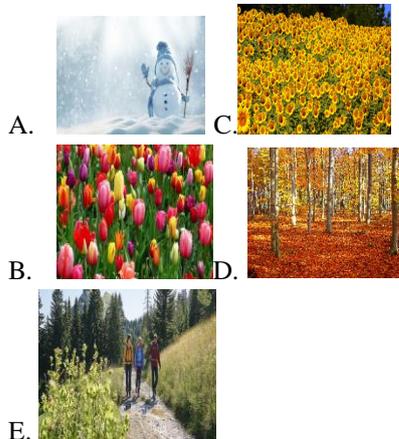
Validitas: soal valid dengan R hitung $0,300 > R$ tabel $0,139$. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator no 1

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9 dan tidak sesuai dengan konstruk 5

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha $0,520$ dan masuk pada reliabilitas cukup

3. Welches Bild ist Winter?



Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan $0,98$

Validitas; soal valid dengan R hitung $0,300 > R$ tabel $0,139$. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator no 2

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7, 8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha $0,520$ dan masuk pada reliabilitas cukup

4. Maja und Gottfried Matter wohnen in Brienz. Sie sind Landwirte und arbeiten zusammen. Maja ist 42, Gottfried ist 44 Jahre alt. Sie haben vier Kinder. Ein Junge studiert Elektrotechnik in Basel, ein Mädchen lernt Bank-kauffrau in Bern. Zwei Kinder sind noch Schüler. Auch sie möchten später nicht Landwirte werden
Wo wohnen Maja und Gottfried?

- A. Sie wohnen in Basel
- B. Sie wohnen in Brienz
- C. Sie wohnt in Brienz
- D. Sie sind Lanwirte
- E. Sie arbeiten zusammen

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori mudah dengan perhitungan $0,87$

Validitas: soal valid dengan R hitung $0,282 > R$ tabel $0,139$. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.4 dan indikator no 8

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha $0,520$ dan masuk pada reliabilitas cukup

5. Maja und Gottfried Matter wohnen in Brienz. Sie sind Landwirte und arbeiten zusammen. Maja ist 42, Gottfried ist 44 Jahre alt. Sie haben vier Kinder. Ein Junge studiert Elektrotechnik in Basel, ein Mädchen lernt Bank-kauffrau in Bern. Zwei Kinder sind noch Schüler. Auch sie möchten später nicht Landwirte werden
Wo wohnen Maja und Gottfried?

- A. Vierundvierzig Jahre alt
- B. Zweiundvierzig Jahre alt
- C. Zwanzig Jahre alt
- D. Sechsendachtzig Jahre alt
- E. Vier Jahre alt.

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan $0,87$

Validitas: soal valid dengan R hitung $0,374 > R$ tabel $0,139$. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.4 dan indikator no 8

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha $0,520$ dan masuk pada reliabilitas cukup

6. Cana : Sag mal! Wann ...
ihr in Deutschland?
Peggy und Bastomi : Wir ... am
Donnerstag.

- A. kommt – kommt
- B. komme - kommen
- C. kommt – kommen
- D. kommen – kommen
- E. komm – kommen

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan $0,91$

Validitas: soal valid dengan R hitung $0,439 > R$ tabel $0,39$. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 3

Validitas konstruk: sesuai konstruk no 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha $0,520$ dan masuk pada reliabilitas cukup

7. Uthe : Guten Tag
Frau Ninda ... Sie aus Jakarta?
Ninda : Nein, ich ... aus Surabaya

- A. ommen – komme
- B. Kommst – komme
- C. Wohnst – wohne
- D. Wohnen – wohnt
- E. Kommt – komme

Tingkat kesulitan butir soal: soal masuk pada kategori mudah dengan perhitungan 0,73

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,420 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 3

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

8. Wenn heute Samstag ist, was ist morgen?

- A. Sonntag C. Dienstag
- B. Montag D. Mittwoch
- E. Freitag

Tingkat kesulitan butir soal: soal masuk pada kategori mudah dengan perhitungan 0,87

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,537 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 4

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

- menurut perhitungan soal ini dapat dikatakan valid, namun menurut analisis yang dilakukan harusnya soal ini masuk pada kategori soal tidak valid karena dianggap begitu mudah karena soal dengan mudah dapat dijawab oleh peserta didik dan dianggap tidak memicu semangat peserta didik karena terlalu mudah untuk dijawab.

9. Wenn heute Montag ist, was ist morgen?

- A. Sonntag C. Dienstag
- B. Samstag D. Mittwoch
- E. Freitag

Tingkat kesulitan butir soal : soal masuk pada kategori mudah dengan perhitungan 1

Validitas: soal tidak valid dengan R hitung 0 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan tidak valid karena keseluruhan peserta didik menjawab benar pada butir soal sehingga tidak dapat dikalkulasikan.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 4

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

10. Wie sagt man Kamis auf Deutsch?

- A. Freitag C. Mittwoch
- B. Donnerstag D. Dienstag
- E. Sonntag

Tingkat kesulitan butir soal: soal masuk pada kategori mudah dengan perhitungan 0,97

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,186 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal pada KD 3.3 pada indikator 4

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

- menurut perhitungan soal ini dapat dikatakan valid, namun menurut analisis yang dilakukan harusnya soal ini masuk pada kategori soal tidak valid karena dianggap begitu mudah karena soal dengan mudah dapat dijawab oleh peserta didik dan dianggap tidak memicu semangat peserta didik karena terlalu mudah untuk dijawab.

11. Wie sagt man Dienstag auf Indonesisch?

- A. Senin C. Rabu
- B. Selasa D. Kamis
- E. Jumat

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,84

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,429 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 4

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup.

- menurut perhitungan soal ini dapat dikatakan valid, namun menurut analisis yang dilakukan harusnya soal ini masuk pada kategori soal tidak valid karena dianggap begitu mudah karena soal dengan mudah dapat dijawab oleh peserta didik dan dianggap tidak memicu semangat peserta didik karena terlalu mudah untuk dijawab.

12 Martha : Wann bist du geboren?

Samantha: Ich bin am ersten Februar

neunzehnhundertneunundachtzig geboren.

Wann ist Samantha geboren?

- A. 1 Februari 1990
- B. 1 Februari 1998
- C. 1 Februari 1989
- D. 11 Februari 1990
- E. 11 Februari 1989

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,92

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,280 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 5

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup.

 Name: Andrea
 Herkunft: *Deutschland*
 Wohnort: *Hamburg*
 Sprachen: *Deutsch, Englisch*

13. Woher kommt Andrea?
 A. Deutschland C. Deutsch
 B. Hamburg D. England
 E. Englisch

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,91

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,296 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.4 pada indikator 8

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

 Name: Anna
 Herkunft: *Österreich*
 Wohnort: *Graz*
 Sprachen: *Deutsch, Italienisch*

14. Wo lebt Anna?
 A. Österreich C. Deutsch
 B. Graz D. Italien
 E. Italienisch

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,88

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,273 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.4 pada indikator 8

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

 Name: Urs
 Herkunft: *Schweiz*
 Wohnort: *Bern*
 Sprachen: *Deutsch, Französisch, Spanisch*

15. Was spricht Urs ?
 A. Schweiz C. Spanisch
 B. Bern D. Deutschland
 E. Spanien

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,98

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,203 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.4 pada indikator 8

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup



16. Was macht Peter?
 A. Sie lernt C. Er lernt
 B. Wir lernen D. Sie lernen
 E. Ich lerne

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,90

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,380 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 6

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,5,6,7 8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup



17. Was macht Adi?
 A. Er schreibt einen Brief
 B. Er lernt Deutsch
 C. Er kocht den Reis
 D. Er hört Musik
 E. Er spielt Fußball

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,79

Validitas: soal valid dengan R hitung 0,465 > R tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung > dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 6

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,5,6,7 8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

18. Mein Name ist Erkan

Ich bin Erkan. Ich komme aus der Türkei. Ich wohne seit zwei Jahren in Tübingen. Ich bin 32 Jahre alt und arbeite als Deutschlehrer im Gymnasium. Ich bin verheiratet und habe zwei Kinder.

Woher kommt Erkan?

- A. Erkan C. Deutschlehrer
 B. Gymnasium D. Aus der Türkei
 E. Tübingen

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal sedang dengan perhitungan 0,37

Validitas: soal valid dengan R hitung $0,324 > R$ tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 8

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

19. Kitaro und Satomi kommen aus Japan. Sie sprechen

- A. Japanisch C. Japanen
- B. Japan D. Englisch
- E. Deutsch

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,98

Validitas: soal valid dengan R hitung $0,242 > R$ tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 7

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

20. Wo bist du geboren?

- A. Ich bin Schülerin
- B. Ich heiße Ika
- C. Du geboren in Sidoarjo
- D. Ich bin in Surabaya geboren
- E. Ich bin 30 Jahre alt

Tingkat kesulitan butir soal: masuk pada kategori soal mudah dengan perhitungan 0,97

Validitas: soal valid dengan R hitung $0,280 > R$ tabel 0,139. Soal dapat dikatakan valid apabila R hitung $>$ dari R tabel.

Validitas isi: sesuai dengan validitas isi karena soal sesuai dengan KD 3.3 pada indikator 5

Validitas konstruk: sesuai dengan konstruk 1,3,4,6,7,8,9 dan tidak sesuai dengan konstruk 2

Reliabilitas: tidak reliabel dengan koefisien Cronbach alpha 0,520 dan masuk pada reliabilitas cukup

Tingkat kesulitan butir soal

Hasil analisis tingkat kesulitan butir soal pada soal ujian akhir semester (UAS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan kategori mudah dapat diperbaiki kembali sebelum dijadikan sebagai bahan tes, faktor apa saja yang menyebabkan soal menjadi terlalu mudah sehingga peserta didik dapat menjawab soal dengan tepat. Sedangkan untuk hasil tingkat kesulitan bahasa Jerman dengan kategori

sedang dapat langsung dipakai sebagai bahan tes ataupun bisa digunakan pada tes berikutnya.

Validitas

Uji validitas pada butir soal UAS Bahasa Jerman kelas X semester 1 di SMA Negeri 3 Sidoarjo menggunakan rumus korelasi product moment dengan ketentuan r hitung harus lebih besar dari r tabel untuk mendapatkan kategori soal valid begitupun apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Reliabilitas

Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji reliabilitas soal ujian akhir semester (UAS) Bahasa Jerman SMA Negeri 3 Sidoarjo memiliki reliabilitas sebesar 0,520 dan dinyatakan soal tidak reliabel dan masuk pada kategori reliabilitas cukup karena hanya diperoleh Cronbach alpha sebesar 0,520

Ucapan Terima Kasih

Dengan rahmat dan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat serta rahmat sehingga penyusun artikel ilmiah dengan judul “ Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman kelas X Semester 1 SMA Negeri 3 Sidoarjo” dapat terselesaikan dengan baik. Artikel ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan program studi (S-1) pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Surabaya. Tak lupa disampaikan juga ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan setiap perjuangan dan usaha saya.
2. Kepada Ibu Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd, M.Pd. selaku ketua jurusan bahasa dan sastra Jerman yang merangkap sebagai ketua program studi pendidikan bahasa Jerman.
3. Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang turut membantu dalam penyelesaian artikel ini.
4. Bapak/Ibu dosen beserta staf jurusan bahasa dan sastra Jerman
5. Teman-teman yang membantu dan mendukung khususnya Cindy Audhila, Farah Amila, Mega Maedy agar artikel ini terselesaikan.

Penyusunan artikel ilmiah ini terlaksana dan tersusun dengan baik namun dalam penyusunan artikel ini sangat jauh dari kata sempurna sehingga masih diperlukan kritik, komentar dan saran untuk menyempurnakan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat membantu dan menjadi referensi bagi kalian semua yang membutuhkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari analisis butir soal ujian akhir semester (UAS) kelas X semester 1 di SMA Negeri 3 Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Soal ujian akhir semester (UAS) diikuti keseluruhan peserta didik kelas X dengan jumlah sebanyak 198 peserta didik.
2. Jumlah seluruh soal tes yang diujikan pada ujian akhir semester (UAS) kelas X di SMA Negeri 3 Sidoarjo berjumlah 20 butir soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban.
3. Dilihat dari tingkat kesulitan butir soal dibagi menjadi 3 kategori yakni soal mudah, soal sedang, soal sulit dengan jumlah 19 butir soal yakni pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19 dan 20 tergolong dalam kategori soal mudah dan 1 butir soal tergolong pada kategori soal sedang yakni pada soal nomor 18 dan 0 untuk kategori soal sulit
4. Dari segi validitas butir soal, hampir keseluruhan memiliki jumlah soal dinyatakan valid. Hasil perhitungan soal dinyatakan valid berjumlah 19 butir soal dan soal dinyatakan tidak valid berjumlah 1 yakni pada butir soal nomor 9
5. Dari perhitungan dari reliabilitas soal ujian akhir semester (UAS). Soal masuk ke dalam kategori koefisien reliabel cukup karena hanya memiliki reliabilitas sebesar 0,520
6. Untuk soal yang memiliki perhitungan valid, namun dianggap tidak valid terdapat pada soal nomor 8,10,11 karena dianggap terlalu mudah untuk dijadikan sebagai bahan tes.

Saran

Soal UAS yang telah di analisis ini memiliki tingkat kesulitan butir soal 0 dengan keseluruhan didominasi dengan soal mudah maka sebaiknya dalam pembuatan soal perlu dilakukan pemilihan soal untuk kategori soal mudah, sedang dan sulit sehingga soal merata dan tidak dominan hanya soal mudah sedangkan untuk koefisien reliabilitas pada butir soal ini hanya tingkat cukup yaitu 0,520 sehingga perlu dilakukan perbaikan ataupun penggantian soal sebelum soal tes tersebut dijadikan sebagai bahan tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita J. harrow. 1972. *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*. London: Longsman.
- Arikunto, S.1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 1999. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: pt rineka cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longsmams, Green and Co.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Myers. 1996. *D.G. Social Psychology*. Buston: McGraw-hill college.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suharto, Edi. 2009. *Pekerja Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprananto, Kusaeri.2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Zulganef.2006. *Pemodelan Persamaan Struktural dan aplikasinya menggunakan amos 5*. Bandung: Pustaka.

